

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik spektral adalah jenis komposisi musik yang mengeksplorasi properti spektrum bunyi yaitu struktur harmonik sebagai dasar materi sebuah karya. Gerakan musik spektral pertama dimulai di Perancis sekitar 1970 oleh Gerard Grisey dari karyanya "*Espaces Acoustiques*" dan Tristan Murail dari karyanya "*Gondwana*" yang menekankan penggunaan struktur harmoni berdasarkan analisis spektral dan modulasi frekuensi yang menyebabkan pembentukan warna bunyi dan tekstur yang kompleks. Materi spektrum bunyi bisa diambil dari instrumen barat, tradisional ataupun vokal. Salah satu contoh instrumen tradisional yang diteliti adalah spektrum bunyi gamelan.

Praktek menarik data dari musik tradisional sering dilakukan terutama untuk ansambel Gamelan. Gamelan merupakan ansambel alat musik tradisional yang berasal dan berkembang di Indonesia. Gamelan terdiri dari berbagai macam instrumen yang dibuat dari bahan kayu dan perunggu. Gamelan sering digunakan sebagai objek penelitian karena nada gamelan bersifat relatif tidak seperti sistem setelan *well-tempered* yang memiliki nada absolut. Setelan nada tersebut tergantung pada rasa pembuat. Oleh karena itu, setiap set gamelan berbeda dari yang lainnya yang menyebabkan frekuensi fundamental dan pergerakan nada yang sedikit

berbeda dari satu sama yang lain. Tidak hanya itu, gamelan mempunyai spektrum susunan harmonik yang kompleks. Salah satu instrumen dalam perangkat gamelan Jawa adalah Gong Ageng.

Gong Ageng atau Gong Gede mempunyai ukuran terbesar dan memiliki nada terendah antara instrumen gamelan yang lainnya. Gong Ageng memiliki peran penting dalam ansambel gamelan yaitu untuk memberi penekanan pada akhir sebuah frase dan memberi keseimbangan pada lagu.¹ Instrumen Gong Ageng sendiri memiliki struktur harmoni yang kompleks dan mengalami perubahan sepanjang durasi bunyi. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa spektrum harmoni dan pergerakan nada Gong Ageng dan menggunakannya dalam karya komposisi dalam medium media elektroakustik.

Beberapa peneliti telah melakukan studi tentang Gong Ageng berfokus kepada aspek analisis spektrum bunyi Gong Ageng seperti dari Dhara Nurani (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul “Power Spectrum of Large Gong (Gong Ageng) Kagungan dalam Gonso Kanjeng Kyai Guntur Kyai Guntur Sari.” Selain itu ada juga analisa spektrum harmoni secara akustik dan sintesis dari fenomena *ngombak* Gong Ageng seperti Ahmad Fauji dan Agus Purwanto (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta berjudul “Analysis and Synthesis of Sound

¹ Muljono Muljono et al., “Pitch Shifting Based Phase Vocoder for Synthesizing Javanese Gamelan Gong Ageng,” *Conference Paper: International Conference on Engineering Technology and Industrial Application* (2014): 207–201.

of Gong Ageng of Kagungan Dalem Gongso Kanjeng Kyai Guntur Sari”. Hanggar Budi Prasetya (2012) dari Institusi Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Fisika Bunyi Gamelan: Laras, Tuning, dan Spektrum” meneliti dari segi aspek laras, nada dan spektrum setiap instrumentasi Gamelan termasuk Gong Ageng. Lydia Ayers dan Andrew Horner (2005) dari Universitas Sains dan Teknologi Hongkong dalam penelitiannya yang berjudul “*Synthesizing A Javanese Gong Ageng*” menggunakan data analisis spektrum *harmonic series* Gong Ageng dalam proses sintesis aditif.

Sejauh ini, karya komposisi yang menerapkan elemen musik ritme, tekstur dan tangga nada Gamelan Jawa sangat banyak baik oleh komponis dalam negeri dan dari luar negeri. Di luar negeri, gamelan pertama kali diperkenalkan di Paris Exposition Universelle di Perancis pada tahun 1889 yang menginspirasi komponis seperti Claude Debussy, Eric Satie, Oliver Messiaen dan komponis lainnya untuk generasi kedepannya tapi belum banyak yang menerapkan spektrum bunyi gong ageng sebagai dasar materi sebuah karya untuk instrumentasi barat. Adapun yang menerapkan spektrum bunyi sebagai dasar materi adalah Lydia Ayers dan Andrew Horner yang menerapkan hasil analisis spektrum struktur harmoni Gong Ageng kepada media elektroakustik sintesis aditif dan sintesis pergerakan nada dengan metode *Phase Vocoder*.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas karya komposisinya berjudul “Renung” untuk instrumen trombone dan perkusi dimana penulis menerapkan spektrum bunyi Gong Ageng Jawa dalam karya komposisinya

berdasarkan hasil riset Ahmad Fauji dan Agung Purwanto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bereksperimentasi dengan menggunakan spektrum bunyi dan fenomena *ngombak* Gong Ageng Jawa dalam karya komposisi untuk instrumen trombone dan perkusi.

Penelitian ini menggunakan metode terapan dimana penulis akan menjabarkan dan memetakan proses penggarapan karyanya berjudul “Renung” yang menggunakan data analisis spektrum bunyi dan fenomena ombak Gong Ageng Kagungan dalam Gonso Kanjeng Kyai Guntur Kyai Guntur Sari oleh Ahmad Fauji dan Agung Purwanto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana cara memanfaatkan properti spektrum bunyi Gong Ageng sebagai materi dasar dalam penyusunan karya komposisi “Renung” untuk dua trombone dan 3 set perkusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan komposisi musik dengan memanfaatkan data spektrum bunyi dan fenomena *ngombak* dari Gong Ageng Kagungan Dalem Gongso Kanjeng Kyai Guntur Sari dalam komposisi untuk dua trombone dan tiga set perkusi secara efektif.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam karya peneliti dan durasi pelaksanaan dalam kurun waktu 4 bulan.
2. Materi dasar karya berdasarkan hasil analisis properti spektrum bunyi Gong Ageng Kagungan Dalem Gongso Kanjeng Kyai Guntur Sari oleh Ahmad Fauji dan Agung Purwanto.
3. Karya komposisi dibatasi pada instrumentasi tenor trombone dan perkusi (glockenspiel, templeblock, bongo & conga, tom-tom, timpani dan gran cassa)

